

## LA ODE MUHAMMAD IDRUS QAIMUDDIN SASTRAWAN SUFI TERNAMA DI BUTON ABAD XIX

*La Niampe\**

### ABSTRACT

This article talk about the characterization of La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin as a popular mystical in Buton in XIX century. Among the mystical characters at his period, he was known as a productive writer. His works in mysticism side was written in some languages (Wolio language, Malay, and Arabic). On of his popular poem entitled "Bula Malino" its content is about seeing which directed to him self. According to him, loving and teaching him self is a main need in the human life, so he clarified through his poem *motuyaapa kaasina miya yitu, yinda molawana kaasimu yikaromu, moo sarowu guru bemo yadariko yinda molawana yada-yadari karomu*. However people love us, it is still better loving ourselves, even though a thousand teachers who theach us, it is better we teach ourselves.

**Key Words:** mystical character, mysticism, poem, Wolio, Buton

### ABSTRAK

Artikel ini membicarakan ketokohan La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin sebagai sufi ternama di Buton abad XIX. Di antara sederetan tokoh sufi pada zamannya, ia dikenal sebagai penulis yang sangat produktif. Karya-karyanya di bidang tasawuf ditulis dalam beberapa bahasa (Wolio, Melayu dan Arab). Salah satu syairnya paling populer berjudul "Bula Malino"; isinya mengenai nasihat yang ditujukan kepada dirinya. Menurutnya, menyayangi dan mengajari diri sendiri merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia sehingga ia menegaskan melalui syairnya *motuyaapa kaasina miya yitu, yinda molawana kaasimu yikaromu, moo sarowu guru bemo yadariko yinda molawana yada-yadari karomu* walau bagaimanapun kasih orang itu, tidak lebih baik daripada menyayangi diri sendiri, walaupun seribu guru yang mengajarmu, tidak lebih baik daripada mengajari diri sendiri.

**Kata Kunci:** sufi, tasawuf, Ssair, Wolio, Buton

### PENGANTAR

La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin berasal dari Buton (Sulawesi). Ia diperkirakan lahir pada akhir abad ke-18 karena ia memangku jabatan sultan pada tahun 1824, pada usia sekitar 40 tahun. Pada masa kecilnya, ia menerima pendidikan Islam dari kakeknya, La Jampi, yang juga pernah menjadi sultan dengan gelar Sultan Qa'im

al-Din Tua (1763-1788). Sampai pada tahun 1974, orang Buton masih menemukan jejak tempat ia dibina oleh kakeknya dalam pengetahuan agama, khususnya tasawuf. Tempat itu dikenal dengan *Zawiyyah*.

Menurut Rosidi (1995:337), La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin termasuk salah seorang sastrawan sufi terkenal abad ke XIX,

\* Staf Pengajar Universitas Haluoleo Kendari



sedangkan karya-karya yang digolongkan kepada kelompok *Zaman Islam* agaknya adalah karya-karya yang secara jelas memperlihatkan pengaruh atau alam pemikiran Islami, yang dalam garis besarnya karya-karya itu dapat dibagi menjadi dua golongan. Pertama ialah karya-karya yang bersifat sufistik seperti karya-karya Hamzah Fansuri dari Aceh dalam bahasa Melayu (abad ke-17). Kedua karya-karya La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin dalam bahasa Wolio di Sulawesi Tenggara seperti, karya-karya Haji Hasan Mustafa dalam bahasa Sunda (pertukaran abad ke-19 ke abad ke-20).

Guru La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin yang lain adalah Syekh Muhammad bin Syaib Sumbul al-Makki (Solihin, 2002). Dari ulama inilah, ia menerima tarekat Khalwatiyyah Sammaniyyah. Tulisan-tulisannya yang khusus membahas tentang tasawuf antara lain: *Jauha-rana Manikamu*, *Mu'nisah al-Qulub fi Dzikir wa-Musyadah*, *Diya al-Anwar fi Tashfiyah al-Akdar* dan *Kasif al-Hijab fi Muraqabah al-Wahhab*.

Pemikiran tasawuf La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin berusaha untuk sampai pada *fana'* dan *baqa'*, seperti yang dikemukakan dalam karyanya *Mu'nisah al-Qulub fi Dzikir wa-Musyadah*. *Fana'*, menurutnya, terbagi kepada tiga macam, yaitu *Fana' al-af'al*, *fana' shifat*, dan *fana' al-dzat*, sedangkan *baqa'*, menurutnya, terbagi kepada dua macam, yaitu *Syuhud al-Kasrah fi Wahdah* (menyaksikan yang banyak pada yang esa), dan *Syuhud al-Wahdah fi Kasrah* (menyaksikan yang esa pada yang banyak). Uraian tentang *fana'* dan *baqa'* ini menunjukkan bahwa ia cenderung pada corak tasawuf yang berkembang pada masanya, yakni corak teosufi atau falsafi. Hanya saja, ia menyangkal akan terjadinya *hulul* dan *ittihad*. Ajarannya tentang *dzikir* dianut juga oleh La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin. Ajarannya tentang *dzikir* ini termuat dalam beberapa tulisannya, antara lain dalam *Mu'nisah al-Qulub fi Dzikir wa-Musyadah*, *Dhiya' al-Anwar fi Tasfiyah al-Akdar*, *Kasyf al-Hijab fi Muraqabah al-Wahhab*, dan *Jauharana Manikamu*. Dalam tulisan-tulisannya ini dikemukakan hal-hal yang menyangkut kemuliaan, adab, dan tata cara *dzikir*.

Ia menyebut berbagai keutamaan *dzikir*, di antaranya adalah membersihkan hati dan akal agar dekat dengan Tuhan. Dalam hal ini ia mengatakan:

*Dzikir yitu kanturuna ngangaranda*  
(dzikir itu lampu hati sanubari)  
*Kusuluwina kalibi momalalandana*  
(penerang kalbu yang gelap)  
*Apeangkilo fi'adi mokorakina*  
(membersihkan hati yang kotor)

*Apekalino akala momalowona*  
(mengheningkan akal yang keruh)  
*Rahmatina Oputa yitu amakasu*  
(rahmat Tuhan kita dekat)  
*lapiyaka batua mozikirina*  
(kepada hamba yang ber-dzikir).

(Abdur Rahim Yunus, 1995, dan lih. juga Niampe, 2009).

Lafal *dzikir* yang paling mulia dalam pandangannya adalah lafal *La Ilaha Illa Allah*. Pandangan yang menyangkut keutamaan *dzikir* yang dikemukakan oleh La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin ini didasarkannya pada hadis Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dikemukakannya dalam salah satu tulisannya:

*Abari mpuu kalabina dzikiri*  
(banyak sekali keutamaan dzikir)  
*Iburuku siy sabutunamo saide*  
(yang kulit ini hanya sedikit)

*Neu peelu kalabina mobari*  
(kalau ingin kelebihannya banyak)  
*Nunu mpuu ihadisina Nabi*  
(cari dalam hadis Nabi)

(Susanto, 1999).

Ada dua jenis *dzikir* yang senantiasa dilakukan La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin, yaitu *dzikir* dengan hati (*qalb*) dan *dzikir* dengan lidah (lisan). *Dzikir* pertama dilakukan dengan menenangkan hati, lalu menghilangkan segala sesuatu yang ada di hati selain Tuhan, sedangkan *dzikir* yang kedua dilakukan dengan mengikuti sejumlah tata tertib (adab) dalam ber-*dzikir*.

Menurut La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin, lafal *dzikir* yang diucapkan terdiri atas tiga



tingkatan: pertama, *la ma'buda illa Allah*; kedua, *la mathluba illa Allah*; dan ketiga, *la maujuda illa Allah*. Bila berhasil melalui tiga tingkatan itu, sufi berada dalam *fana'*. Pada tahap ini, ia tidak menyadari lagi wujud dirinya. Yang disadari hanyalah satu-satunya wujud. Ucapan yang keluar dari mulutnya pun tidak lagi dirasakan sebagai ucapannya sendiri. Sekadar bandingan, tampaknya ini barangkali mirip dengan ucapan al-Ghazali: "... Apabila hilang tabir kelalaian dari hati Anda, *dzikir* Anda kepada-Nya akan ada bersama *dzikir-Nya*".

Sebagai pengikut tarekat Khalwatiyah Sammaniyah, La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin tidak hanya mementingkan *dzikir*, tetapi juga mementingkan *khalwat* (menyendiri dari keramaian). Tampaknya, *khalwat* yang dipraktikkan La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin didasarkan seperti *khalwat*-nya Nabi Muhammad di Gua Hira menjelang wahyu turun. Ia membagi *khalwat* menjadi tiga tingkatan, yaitu *khalwat salik*, *khalwat 'arif*, dan *khalwat muthlaq*. Yang pertama adalah *khalwat* murid yang belajar tasawuf dan menempuh tarekat, sedangkan *khalwat arif* adalah dilakukan dengan hati saja, meskipun tubuhnya di tengah-tengah orang ramai. *Khalwat muthlaq* hanya dilakukan oleh *gaus*, yaitu puncak tertinggi dari tingkatan sufi.

Selain *khalwat*, La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin juga mempunyai pemikiran tentang *muraqabah*. Menurut, dalam *Kasyf al-Hijab*, *muraqabah* senantiasa meyakini bahwa Tuhan mengintai lahir dan batinnya, di mana dan kapan saja. Seperti halnya al-Sukhrawardi, Idrus juga menempatkan *muraqabah* setelah *muhasabah*.

Selanjutnya, seperti halnya sufi-sufi lain, La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin juga mempunyai pemikiran tentang *maqamat*. Berbeda dengan Abd. Ghani, tokoh yang akan disebutkan kemudian, La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin menempatkan *fana'* sebagai *maqam* yang ingin dicapainya ketika ia melakukan *dzikir*. Menurutnya, *fana'* dapat tercapai dalam keadaan *musyahadah* (penyaksian), *musyahadah* dicapai setelah melewati *muraqabah* dan *muhasabah*. Tingkatan-tingkatan inilah yang dimaksud oleh Idrus

sebagai *maqamat* untuk sampai *maqam fana'* yang diinginkan dalam melakukan *dzikir*-nya. La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin juga mengemukakan *maqam-maqam* lainnya seperti *tobat*, *tawadlu'*, *sabar*, *rela*, dan *zuhud*, dalam tulisan-tulisannya. Ini menunjukkan keterpengaruhannya terhadap al-Ghazali, yang juga dianut al-Palimbani. Pemikiran-pemikiran La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin di atas tampaknya terpengaruh oleh pemikiran tokoh-tokoh tasawuf *Sunni*, sedangkan pemikirannya tentang *Wahdatul Wujud* atau *Wujudiyah* tampaknya terpengaruh oleh tokoh sufi falsafi.

Munculnya paham *Wahdatul Wujud* dalam dunia tasawuf adalah sebagai akibat pengalaman *fana'* dan *baqa'* yang terjadi pada sufi dalam "pengembaraan" tasawufnya. Pemikiran tasawuf di Buton pada abad ke-19 rupanya mengikuti alur pemikiran ini. Hal ini diketahui melalui ajaran tasawuf La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin. Ia menerima paham tasawuf *Wujudiyah* karena ia terlebih dahulu mengakui terjadinya *fana'* dan *baqa'* dalam perkembangan tasawufnya. Karena menerima paham *Wujudiyah*, Idrus menerima pula konsep "*Martabat Tujuh*" yang menjadi bagian ajaran *Wujudiyah* dalam tasawuf falsafi. Ajaran *Martabat Tujuh*-nya kelihatannya mengikut kepada al-Burhanpuri.

Selanjutnya, La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin juga mempunyai pemikiran tentang hubungan antara tasawuf dengan *syari'at*. Idrus menyatakan bahwa nikmat yang paling tinggi adalah pada saat "melihat" Tuhan dalam *musyahadah*. Namun, itu dapat dicapai setelah segala perintah Tuhan, seperti shalat, puasa, dan zakat dilaksanakan, serta segala larangan-Nya ditinggalkan.

Kesufian La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin dapat pula diketahui melalui sejumlah hasil karyanya di bidang karya sastra khususnya yang berbentuk puisi atau syair. Salah satu syairnya yang paling populer pada masanya yaitu syair berjudul *Bula Malino* yang disampaikan dalam bahasa Wolio. Teks syair ini memuat sejumlah nasihat La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin sebagaimana diuraikan berikut ini.



## NASIHAT MENGENAI IHWAL KEMATIAN

### Kutipan teks:

*Bismillahi kasi karoku si  
Alhamdu pada kumamoto  
Kajanjino yoputa momakana  
Yapekamate Bari-Bariya Batuya  
Yinda samia Batuya Bomolagina  
Sakubumbuya pada posamoto  
Somo yopu yalagi samangongeya  
Sakiyaya yinda kokapada  
Ee wayopu dawuyaku iymani  
Wakutuna kuβoli baDaku si  
Te sahada ikiraru momatangka  
Te tasidiki iymani mototapu*

Dengan nama Tuhan, kasihan diriku ini  
Segala puji, kelak akan mati  
Sudah takdir Tuhan yang kuasa  
Mematikan semua hamba  
Tidak satu jua hamba yang kekal abadi  
Semua akan mati  
Hanya Tuhan yang kekal abadi  
Selama-lamanya tidak berkesudahan  
Wahai Tuhan, berikanlah aku iman  
Pada waktu meninggalkan jasad ini  
Dengan syahadat ikrar yang teguh  
Dan dengan tasdiq iman yang tetap  
(Niampe, 1998:89, lihat juga Bula Malino: Teks  
Bula Malino tanpa tahun PP).

Menurut kutipan teks di atas, dirinya (La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin) seperti juga hamba Tuhan yang lain akan menghadapi kematian. Hal ini sudah merupakan takdir Tuhan kepadanya sebagai hamba-Nya. Tidak ada satu pun hamba Tuhan yang hidup kekal di dunia ini. Yang hidup kekal abadi hanyalah Tuhan semata. Oleh karena itulah, di kala kematiannya tiba, ia memohon kepada Tuhan agar senantiasa diberi kekuatan iman serta dapat mengikrarkan dua kalimat syahadat dengan teguh.

Selanjutnya, ia memohon pula kepada Tuhan agar senantiasa diberi rahmat. Ia mengakui bahwa Nabi Muhammad-lah yang menjadi sumber cahaya yang mulia yang dapat menyinari hamba Tuhan yang berdosa. Ia juga mengharapkan agar Tuhan dapat mempertemukannya dengan Nabi Muhammad di padang masyhar. Selain itu, ia juga memohon kepada Tuhan agar mengampuninya dari azab neraka. Hal ini sebagaimana disuratkan melalui kutipan teks berikut ini.

*Ee wayopu, manganiya rahamati  
Muhammadi caheya βa-βana  
Yoyinciyamo kayinawa motopene  
Mosuluwina umati mokoDosana  
Siyo-siyomo wayopu βeku pokawa  
Yi muhusara toromuyana Batuya  
Yoga yaku yi azabu naraka  
Te huru-hara nayile muri-murina*

Wahai Tuhan, tambahkanlah rahmat  
Muhammad cahaya permulaan  
Dialah cahaya paling mulia  
Yang menyinari hamba yang berdosa  
Semoga Tuhan mempertemukanku  
Di padang masyhar tempat berkumpulnya  
hamba  
Hindarkanlah aku dari azab neraka  
Dan keributan pada hari kemudian  
(Niampe, 1998:89)

## NASIHAT AGAR JANGAN MABUK DENGAN KESENIAN DUNIA

### Kutipan teks:

*Ee, karoku βega-βega yumalango  
Yinda yufikiri kampoDona umurumu  
Matemo yitu tayomo papogako  
Te malingu saβara manganamu  
Temo duka saβara musirahamu  
Wutitinayi tawa mosaganana  
(Niampe, 1998:90)*

Wahai diriku, janganlah mabuk  
Tidaklah engkau pikirkan sisa umurmu?  
Kematianlah yang akan menceraikanmu  
Dengan semua anakmu  
Dan juga dengan semua kenalanmu  
Famili atau yang lain-lainnya

Menurut kutipan teks di atas, ia menasehati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar tidak selalu memabukkan kesenangan dunia. Umur manusia senantiasa terbatas, suatu saat akan mengalami kematian. Sudah menjadi ketetapan-Nya, bahwa tiap-tiap yang bernyawa akan mengalami kematian, dan kepada Tuhanlah tempat kembali setiap makhluk. Tatkala manusia telah dijemput kematian, maka sudah tentu akan memisahkannya dengan sanak keluarga yang masih hidup. Dalam pada itu, seyogyanya sisa umur di dunia ini, diisi dengan segala jenis perbuatan amal kebajikan untuk bekal di akhirat kelak.



## NASIHAT AGAR MENGAJARI DAN MENYAYANGI DIRI SENDIRI

### Kutipan teks:

*Ee karoku yada-yadari karomu  
Nafusumu Bega-Bega yuyoseya  
Tabeyanamo nafusu rayudiyah  
Nafusu sarongi marudiyah  
Mo sarowu guru Bemoyadariko  
Yinda molawana yada-yadari karomu  
Motuyapa kasina miya yitu  
Yinda Beyakawa kasina yi karomu*

Wahai diriku, ajar-ajarilah dirimu  
Nafsumu jangan terlalu ikuti  
Kecuali nafsu radiyah  
Nafsu yang dinamakan mardiyah  
Walau seribu guru yang mengajarimu  
Tiada bandingnya mengajari diri sendiri  
Walau bagaimana kasih orang itu  
Tiada bandingnya mengasihi diri sendiri

(Niampe, 1998:90, dan lihat juga Niampe, 2000).

Menurut kutipan teks di atas, ia menasehati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan betapa pentingnya mengajari dan menyayangi diri sendiri. Mengajari dan menyayangi diri sendiri lebih utama daripada diajari dan disayangi orang lain sehingga ia menegaskan lebih baik mengajari diri sendiri daripada diajar oleh seribu orang guru. Demikian pula, ia mengajarkan lebih baik mengasihi diri sendiri daripada dikasihi oleh orang lain. Ditegaskan pula bahwa yang namanya nafsu jangan terlalu diikuti, kecuali yang namanya nafsu radiyah dan mardiyah.

## NASIHAT MENGENAI KEWAJIBAN MELAKSANAKAN RUKUN ISLAM, DZIKIR, SALAWAT DAN SALAM SERTA BERDOA TENGAH MALAM

### Kutipan teks:

*Ee, karoku, menturu sambaheya  
Te poyasa yi nuncana Ramadani  
Fitaramu Boli yumalingayeya  
Palimbayiya ahirina poyasa  
Zikirillahi menturuyakeya mpu  
Te salawa salamu yi nabimu  
Pontanga malo Bangu emani amponi  
Yincafuyaka kadakina amalamu  
Wahai diriku, seringlah sembahyang  
Dan berpuasa pada bulan Ramadhan*

Fitrahmu jangan lupa  
Keluarkan pada akhir puasa  
Berzikirlah sesering mungkin  
Dan salawat serta salam kepada nabimu  
Tengah malam bangun minta ampun  
Insyafkan ketidakbaikan amalmu

(Niampe, 1998:90-91, lih. juga Niampe, 2004)

Menurut kutipan teks di atas, ia menasehati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan untuk mengerjakan sembahyang dan berpuasa pada bulan Ramadhan. Ditegaskan pula agar seorang hamba kewajiban membayar zakat fitrah pada setiap akhir bulan Ramadhan jangan pernah dilupakan. Selain itu, ditegaskan pula agar sering berdzikir, bersalawat, dan bersalam kepada Nabi Muhammad. Demikian pula, jangan lupa bahwa setiap tengah malam agar bangun berdoa untuk menginsyafkan segala kelalaian dan ketidak-baikannya amal. Kesemua nasihat tersebut di atas berisi penekanan terhadap kewajiban seseorang sebagai hamba Tuhan yang harus dijalankan dengan penuh keyakinan.

## NASIHAT AGAR JANGAN MEMBUAL DAN MEMFITNAH SESAMA

### Kutipan teks:

*Ee karoku, Boli yumangabuya-buya  
Temo duka Boli yumangahumbu-humbu  
Kadakina tabuya-buya rangata  
Hari kiyama nayile Beyu marimbi  
Kadakina tahumbu miya rangamu  
Yokadakina yuyala meya yingko  
Yokalapena posaleya yinciya  
Hari kiyama delamu Beya totumu*

Wahai diriku, jangan suka membul  
Dan juga jangan memfitnah  
Kejelekannya sangat besar  
Pada hari kiamat kelak akan dihukum  
Kejelekan membul sesamamu  
Keburukannya engkau yang ambil  
Kebaikannya dia yang ambil  
Pada hari kiamat lidahmu akan dibakar

(Niampe, 1998:91)

Menurut kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar jangan suka membul dan memfitnah. Ia



menekankan bahwa kedua sifat ini sangat tercela dan akan mendapatkan hukuman pada hari kiamat. Lebih lanjut ditegaskan bahwa semua kebaikan orang yang membual dan memfitnah akan diambil orang yang dibual dan difitnah dan sebaliknya semua kejelekan orang yang dibual dan difitnah diambil orang yang membual dan memfitnah itu. Lebih tegas lagi ia mengatakan orang yang suka membual dan memfitnah pada hari kiamat hukumannya adalah lidahnya akan dipotong. Kiranya sebagai hamba Tuhan harus menjauhi perbuatan membual dan menfitnah yang berdampak kurang baik pada sesama.

#### **NASIHAT AGAR SENANTIASA MENSUCIKAN DIRI**

##### **Kutipan teks:**

*Ee karoku yincamu pekangkilo  
Nganga randamu boli yumanga pipisi  
Temo duka Boli yumanga pisaki  
Fikiriya katambena karomu  
Yuwe satiri Banamo minamu  
Simbayu duka kadidi yanamako yitu  
Yi nuncana tana nayile yuhancurumo  
Yuposalomo te tana koburumu*

Wahai diriku, sucikanlah dirimu  
Niatmu jangan merendahkan orang  
Dan juga jangan memandang enteng  
Pikirkanlah kerendahan dirimu  
Air setetes awal kejadianmu  
Seperti juga makhluk lainnya  
Di dalam tanah kelak engkau hancur  
Bercampur dengan tanah kuburmu

(Niampe, 1998:91)

Menurut kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar senantiasa mensucikan diri dari segala niat yang tidak baik, menjauhkan diri dari niat merendahkan dan memandang enteng orang lain. Daripada melakukan hal itu, lebih baik selalu memikirkan kerendahan diri sendiri karena pada dasarnya manusia dan makhluk lainnya tidak berbeda asal kejadiannya, yaitu berasal dari setetes air. Demikian pula manusia kelak akan mati, terkubur di dalam tanah dan akan bercampur dengan tanah kuburan itu. Sebaiknya,

manusia sebagai hamba Tuhan kiranya saling menghargai satu dengan yang lainnya.

#### **NASIHAT AGAR JANGAN MENGUTAMAKAN KEKUASAAN DAN KEBANGSAWANAN**

##### **Kutipan teks:**

*Ee karoku, fikiriya mpu-mpu  
Kakawasa tangkanamo yi duniya  
Yokalaki tangkanamo yi weyi  
Te malingu kabelokana duniya  
Yakawaka nayile muri-murina  
Yamapupumo Bari-Bariya sifu  
Tangkanamo totona yinca mangkilo  
Bemolagina nayile muri-murina*

Wahai diriku, pikirkan betul-betul  
Kekuasaan hanya ada di dunia  
Kebangsawanan hanya ada di sini  
Dan segala kebesaran hiasan dunia  
Sampai pada hari kemudian  
Habislah semua itu  
Hanya hati nurani yang suci  
Yang kekal abadi

(Niampe, 1998:91)

Berdasarkan kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar memikirkan dengan sungguh-sungguh bahwa kekuasaan, kebangsawanan, dan segala kebesaran hiasan dunia tidak akan kekal abadi. Jangan mengutamakannya karena semuanya akan lenyap dari kehidupan ini. Yang harus diutamakan adalah kesucian hati nurani karena hanya hati nurani yang suci yang kekal abadi sampai pada hari kemudian.

#### **NASIHAT AGAR MENGHINDARI KEJELEKAN FITNAH DUNIA**

##### **Kutipan teks:**

*Ee karoku togasaka mpu-mpu  
Yokadkina fitangna Duniya  
Pamana Bose padaka yuhelamo  
Yinda Beyulagi yi lipu podagamu  
Duniya si mborena momarungga  
Totula-tula yi hadisina nabi  
Yincema-yincema miya moperawasiya  
Satotuna miya yitu kafiri*



Wahai diriku, berpasrahlah betul-betul  
Kejelekan fitnah dunia  
Bagaikan berlayar tidak lama lagi bertolak  
Tidak akan kekal di negeri perdaganganmu  
Dunia ini tempat yang berubah  
Diceritakan di dalam hadis nabi  
Siapa-siapa yang tidak mempercayainya  
Sesungguhnya orang itu kafir

(Niampe, 1998:92, lih. juga Malim, 1983).

Menurut kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya untuk memasrahkan diri secara totalitas pada Tuhan untuk mendapatkan perlindungan dan menghindarkan diri dari kejelekan fitnah dunia. Kejelekan fitnah dunia diumpamakan bagaikan orang berlayar yang tidak kekal di negeri tempat berdagangnya. Dunia ini adalah tempat yang berubah, sebagaimana diuraikan oleh hadist Nabi Muhammad: "Siapa-siapa yang tidak mempercayainya sesungguhnya orang itu kafir".

#### NASIHAT AGAR BERTAWAKAL DAN BERPEGANG PADA KATA-KATA NABI

##### Kutipan teks:

*Ee karoku tawakala mpu-mpu  
Pengkenisi ajanji mina i nabi  
Dunia si mbgresana karimbi  
Abari mpu racu ibinasaka  
Ominana racu ibinasaka  
Oporango, opokamata opebou  
Si tumo mokawana i manisi  
Morimbitina incamu momalapena  
Mbgresana nafusu momadaki  
Polotana rua mbali lupe-lupe  
Si tumo ewalina molagina  
Motopenene incana karota si  
Kaewangina ewali incia itu  
Zikirillahi menturu akea mpu  
Incamu itu pekaekaia mpu  
Iparintana Oputa Momakana*

Wahai diriku, tawakallah betul-betul  
Peganglah janji nabi  
Dunia ini tempatnya kesalahan  
Banyak sekali racun yang membinasakan  
Asalnya racun yang membinasakan  
Pendengaran, penglihatan, penciuman  
Tempat nafsu yang tidak baik  
Di antara kedua tulang rusuk

Di situlah musuh yang kekal  
Yang baik pada diri kita  
Untuk melawan musuh seperti itu  
Itulah yang sampai pada perasaan  
Yang menghukum hati yang baik  
Berzikirlah sesering mungkin  
Hatimu berbuatlah menjadi takut  
Pada perintah Tuhan Yang Mahakuasa

(Niampe, 1998:92)

Berdasarkan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar *senantiasa* bertawakal pada Allah dan berpegang teguh pada kata-kata nabi. Dikatakan bahwa dunia ini adalah tempatnya kesalahan. Banyak sekali racun yang membinasakan. Racun itu berasal dari *pendengaran*, *penglihatan*, dan *penciuman*. Hal itulah yang sampai pada perasaan yang *senantiasa* menghukum hati yang baik. Nafsu yang tidak baik berada di antara kedua tulang rusuk dan itulah musuh yang kekal. Untuk melawan musuh seperti itu, harus melaksanakan *dzikir* sesering mungkin dan hati *senantiasa* dibuat agar takut kepada perintah Tuhan yang Mahakuasa.

#### NASIHAT AGAR SERING MENDENGARKAN PENGAJARAN ORANG-ORANG SALEH

##### Kutipan teks:

*Te umenturu rango oni malape  
Kadarina paimia salih  
Boli panganta Beu rango kadari  
Bara salana betao bahagiamu  
Osea mpu saro i malapeaka  
Malinguaka oni i rangomu itu  
Kawanamo mina i momagilana  
Neo itumo saro imalapeaka  
Akonimo hatimi rusuli  
Muhammadi saidina anbia  
Alea komiu katau itu  
Hengga katau i mulutina binata  
Neo itumo giu imalapeaka*

Seringlah mendengar kata-kata yang baik  
Ajaran dari orang yang saleh  
Jangan bosan mendengarkan ajaran  
Siapa tahu untuk kebahagiaanmu  
Ikuti betul yang namanya kebaikan  
Segala kata yang engkau dengarkan itu walau-



pun asalnya dari orang gila  
Kalau sudah itu yang menjadikan kebaikan  
Bersabda rasul yang penghabisan  
Muhammad penghulu segala nabi  
Ambillah kalian ilmu itu  
Meskipun dari mulut binatang  
Demi menuju pada kebaikan

(Niampe, 1998:92-93)

Berdasarkan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar selalu mendengarkan pengajaran, terutama pengajaran dari orang-orang saleh. Senantiasa jangan merasa bosan dalam mendengarkan pengajaran, semoga mendatangkan kebahagiaan. Ia menegaskan, yang namanya ajaran untuk kebaikan wajib didengarkan meskipun asalnya dari mulut orang gila, bahkan dari mulut binatang sekalipun. Sabda Nabi Muhammad: "Ambillah kalian ilmu itu meskipun berasal dari mulut binatang demi menuju jalan kebaikan".

#### NASIHAT AGAR BERKATA-KATA APA ADANYA

##### Kutipan teks:

*Ee karoku Bega-Bega mengkooni*  
*Neukooni sabutuna hajati*  
*Upekalape incana mia rangamu*  
*Teupakawa makusuduna incamu*  
*Kamengkooni dala imarimbiaka*  
*Tabeanamo oni imalapeaka*  
*Simbounamo tatula-tula kitabi*  
*Te lelana kalaβiana nabi*  
*Te lolitana karamatina wali*  
*Te lakuna paimia salih*  
*Somana βoli uβotuki wajibu*  
*Te malingu faraly i karomu*  
Wahai diriku, janganlah memboros kata  
Bila berkata apa adanya  
Berhati baiklah kepada sesamamu  
Pertemuan maksud hatimu  
Banyak berkata jalan merusakkan  
Kecuali kata yang membawa kebaikan  
Seperti yang diceritakan dalam al-Kitab  
Dan berita kelebihan nabi  
Dan cerita keramatnya para wali  
Dan kelakuan orang-orang saleh  
Asal jangan putuskan yang wajib  
Dan semua keperluan pada dirimu  
(Niampe, 1998:93)

Berdasarkan kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya seseorang sebagai hamba Tuhan agar selalu mengeluarkan kata-kata apa adanya. Menurutnya, banyak berkata dapat merusak hubungan baik dengan sesama. Akan tetapi bila kata-kata itu mengandung kebaikan menurut jalan agama dibolehkan seperti kata-kata yang dimuat dalam al-Kitab seperti cerita mengenai kelebihan para nabi, keramatnya para wali dan kelakuan orang-orang saleh. Ia juga menasihatkan agar jangan memutuskan hal-hal yang wajib serta segala keperluan dirinya.

#### NASEHAT AGAR JANGAN MEMAKAI KEBOHONGAN

##### Kutipan teks:

*Ee karoku βoli upake pewuli*  
*Aboasaka saro inda motindana*  
*Barangkala upakemo incia yitu*  
*Amadakimo i lipu rua anguna*  
*Neu kaβonga βoli upolalo sara*  
*Tontoma kea laengana morangoa*  
*Neu kaβonga podo sabu-sabutuna*  
*Upekalape incana mia rangamu*  
*Tabeanamo te antona Banuamu*  
*Inda pokia nea tolaβe saide*  
*Upatotapu rouna pomananea*  
*Upekatangka sarona pomusiraha*  
*Ijithadi umbore i dunia*  
*Nunua mpyu saro imalapeaka*  
*Sio-siomo Opu apaliharaku*  
*I hura-hura naile muri-murina*

Wahai diriku, jangan memakai kebohongan  
Mengucapkan sesuatu yang tidak jelas  
Kalau telah memakai seperti itu  
Binasalah pada negeri yang dua  
Dan bermain-main jangan melampaui batas  
Perhatikan yang wajar  
Bila bergurau batasilah  
Perbaiki hati sesamamu  
Kecuali dengan seisi rumahmu  
Tidak apa bila kelewat sedikit  
Menetapkan muka biasa satu dengan yang lain  
Menguatkan pengenalan satu dengan lainnya  
Berhati-hatilah mendiami dunia ini  
Telusurilah yang namanya kebaikan  
Mudah-mudahan Tuhan memelihara  
Pada keributan di hari kemudian

(Niampe, 1998:93-94)



Berdasarkan kutipan teks di atas, menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar jangan memakai kebohongan yaitu mengucapkan sesuatu dengan tidak jelas. Apabila telah memakai kebohongan, binasalah pada negeri yang dua yaitu dunia dan akherat. Ia juga menasihatkan, bila bermain-main jangan melampaui batas, kecuali dengan seisi rumah. Yang paling pokok adalah harus selalu berhati-hati mendiami dunia ini. Mengerjakan kebaikan itu pada hari kemudian akan mendapat perlindungan pada Tuhan.

#### **NASIHAT AGAR SELALU MENETAPKAN PENDIRIAN KEPADA TUHAN, MENEGUHKAN AGAMA ISLAM, MENGIKUTI AJARAN GURU DAN MENYAYANGI SESAMA**

##### **Kutipan teks:**

*Ee karoku paihilasi incamu  
Patotapua poaromu i Opumu  
Pengkenisi agamana babimu  
Te uosea kadarina gurumu  
Mia rangamu masi akea mpyu  
Simbou duka masiaka karomu  
Tuamo yitu tuturana mu mini  
Ambq-mbore i nuncana dunia si*

*Wahai diriku, ikhlaskanlah hatimu  
Tetapkan pendirian pada Tuhan  
Peganglah agama nabimu  
Dan ikuti ajaran gurumu  
Orang sesamamu sayangi betul  
Seperti menyayangi diri sendiri  
Yang demikian itu tertibnya orang mukmin  
Tinggal di dunia ini*

(Niampe, 1998:94)

Berdasarkan kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar senantiasa menetapkan pendirian kepada Tuhan yaitu dengan jalan meneguhkan ajaran agama Islam, mengikuti ajaran guru dan menyayangi sesama sebagaimana menyayangi diri sendiri. Demikian itulah tertibnya orang mukmin tinggal di dunia ini.

#### **NASIHAT AGAR SENANTIASA IKHLAS HATI DALAM MENGENAL RAHASIA TUHAN**

##### **Kutipan teks:**

*Ee karoku ihilasi atopene  
Rahasiana oputa mopewauko  
Adikaka inca imasiaka  
Nganga randana Batua imimiaka  
Oihilasi rahasia motowuni  
Ikalibina Batua mosalihi  
Ositumo jauharana amala  
Mosuluwina Bari-Baria feli*

*Wahai diriku, rasa ikhlaslah paling mulia  
Rahasia Tuhan yang menciptakanmu  
Menaruh pada hati yang disukai-Nya  
Lubuk hati hamba yang disayangi-Nya  
Ikhlaskanlah rahasia yang tersembunyi  
Pada kalbu hamba yang saleh  
Di situlah permata amal  
Yang menyinari semua perilaku*

(Niampe, 1998:94)

Berdasarkan kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar senantiasa ikhlas mengenang rahasia Tuhan. Rahasia Tuhan itu disimpan pada kalbu hamba yang dicintai-Nya, yaitu hamba-hamba-Nya yang saleh. Itulah yang disebut permata amal yang senantiasa menyinari semua perilaku yang baik

#### **MEMPERCAYAI HARI AKHIR**

##### **Kutipan teks:**

*Ee karoku pekatangka pengkenimu  
Itikadimu Boli akadoli-doli  
Matemo itu pada aumbatikomo  
Hari kiama pada alahirimo  
I Weitumo huru-hara momaoge  
Kasukarana Bari-Baria batua  
Atotimbangi Bari-Baria amala  
I mizani kaloesa mobanara*

*Wahai diriku, perkuatlah peganganmu  
Itikadmu jangan berubah  
Kematian kelak akan mendatangimu  
Hari kiamat nanti akan hadir  
Di situlah peristiwa yang besar  
Kesusahan semua hamba*



*Akan ditimbang semua amal  
Dengan mizan timbangan yang benar  
(Niampe, 1998:94)*

Berdasarkan kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar senantiasa memperkuat pegangan dan itikad. Ketika kematian datang menjemput, itulah pertanda datangnya hari kiamat. Itulah yang disebut peristiwa yang menyebabkan kesusahan semua hamba. Pada saat itu, semua amal akan ditimbang dengan *mizan*, yaitu timbangan yang benar.

### NASIHAT AGAR MEMPERCAYAI AZAB DAN HARI KIAMAT AKAN DATANG

#### Kutipan teks:

*Ee karoku ombu pada aumbamo  
Bea bukea naile dunia sj  
Amalalanda, agalapu, apoposa  
Mo saide indamo te kainawa  
Itumo duka kaheruana batua  
Pokeni lima paimia Isilamu  
Te akoni manga incia yitu  
Inciamo sj zamani betamatemo  
Potangisimo paiaka Isilamu  
Atangi mpu aoge-oge incana  
Audanimo janji mina i nabi  
Hari kiama pada aka aumbamo  
Salana manga poma-mafuaka  
Nedangia te salana mangengena  
Apentamo hukumu mina i Opu  
Qpeamo bara bemokorouna sj  
Atangi mpu bari-baria situ  
Audanimo karunggana alamu  
Te afikiri bangu i hari kiama  
Betuapa naile ingkita sj*

Wahai diriku, azab sudah akan datang  
Akan memenuhi dunia  
Akan gelap, akan gulita, dan sangat gelapnya  
Walau sedikit tidak ada lagi cahaya  
Itu pula kesusahan hamba  
Berjabatan tangan para umat Islam  
Dan berkata mereka itu  
Itulah kehidupan sesudah mati  
Saling bertangisan para umat Islam  
Menangis dengan sekeras-kerasnya  
Mengingat janji nabi  
Hari kiamat sudah akan datang  
Kesalahan di antara mereka saling memaafkan

Kalau ada kesalahan yang lampau  
Menantikan hukum dari Tuhan  
Bagaimanakah wujud kita nanti  
Menangislah dengan sejadi-jadinya  
Mengingat akan kehabisan alam  
Memikirkan keadaan hari kiamat  
Bagaimana kelak kita ini

(Niampe, 1998:94-95)

Berdasarkan kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar senantiasa memikirkan datangnya azab dan hari kiamat. Ketika itu, dunia akan menjadi gelap gulita. Sedikit pun tak ada lagi cahaya. Itulah kehidupan sesudah mati yang menyebabkan kesusahan hamba Tuhan. Umat Islam saling memaafkan disertai tangisan yang sekeras-kerasnya, sambil menantikan takdir dari Tuhan. Mereka bertangisan karena memikirkan bagaimana kelak nasib mereka setelah tiba hari kiamat.

### NASIHAT BAHWA DUNIA KELAK AKAN HANCUR

#### Kutipan teks:

*Ee karoko kenika mea mpuu  
Dunia sii padaaka amarunggamo  
Ngalu maka padaaka tumpumo  
Bemorunggana bari-baria kabumbu  
Tee amatuu bari-baria andala  
Tee akolendu soma-somana kakaa  
Osiitumo karunggana alam  
Kapupuana bari-baria batua  
Afanaamo malingu kadaangia  
Soomo opu molagina mobakaa  
Alamu sii ambulimo anainda  
Simbou duka kadaangia i azali  
Pata pulu taona tua siitu  
Beafana bari-baria batua  
Simpoomini ambuoli adaangia  
Osiitumo kadaangia molagi*

Wahai diriku pegang teguh betul  
Dunia ini kelak akan hancur  
Angin kencang jelas akan ada  
Akan menghancurkan semua gunung  
Dan akan kering semua lautan  
Dan gempa yang sangat dasyatnya  
Itulah kehancuran alam  
Penghabisan semua makhluk



Fanalah semua keadaan  
Hanya Tuhan yang kekal abadi  
Alam ini akan kembali tiada  
Seperti keadaan sebelum lahir  
Empat puluh tahun lamanya demikian itu  
Akan fanah semua hamba  
Baru lagi akan kembali ada  
Itulah keadaan yang kekal

(Niampe, 1998:95)

Berdasarkan kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar senantiasa mempercayai bahwa kelak dunia ini akan hancur. Yang dimaksudkan dunia hancur adalah datangnya kiamat. Pertanda kiamat/kehancuran itu akan diawali dengan datangnya angin kencang yang akan menghancurkan semua gunung yang disertai kering-nya lautan serta gempa yang sangat dahsyat. Pada saat itu, semua ciptaan-Nya di dunia akan fanah, kecuali Tuhan yang tetap hidup kekal, alam akan kembali seperti sebelum diciptakan. Peristiwa seperti akan berlangsung selama 40 tahun, setelah itu barulah akan ada lagi. Itulah yang disebut dengan keadaan yang kekal.

#### NASIHAT AGAR MENDENGARKAN CERITA MENGENAI PERISTIWA PADA HARI KEMUDIAN

##### Kutipan teks

Ee karoku rangoa tula-tulana  
Kadangia naile muri-murina  
BaBaana akowau rahamati  
Asapo mai minaka i arasi  
Apepatai Bari-Baria koburu  
Amemeiki paikaro mobinasa  
Orahamati amina i Opu rahimu  
Bea paBangu Bari-Baria batua  
Bana Bangu naile muri-murina  
Malaikati pata miana sifu  
Akoniimo Oputa Momakana  
Lipa komi i nuncana soroga  
Beu ala makuta molaBina  
Te malingu pakea momuliana  
Te tombi liwaulhamdu  
Te buraku mosakalina kaliga  
Tao nabiji Batua ilaBiaka  
Muhamadi rasulu imimiaka  
Oinciamo mia imasiaka

Asafati paimia mokodosa  
Ihuru-hara naile muri-murina  
Te azabu sikisa naraka  
Te arangani mokurana fahalana  
I apaika mu mini umatina  
Sambulina malaikati itu  
Aminaka i nuncana soroga  
Apenunumo koburuna nabita  
Imuhusara maedani molalesa  
Sakawana manga itanga- tangana  
Agoramo ruhili Amina  
Jibirulu motunggunamo wahi  
Oandana Bari-Baria rasulu  
Te Bangu gorana Jibirilu  
I apaimo koburuna Muhammadi  
Salapasina gorana Jibirilu  
Amawetamo tana koburuna itu  
ABangumo nabiji mina i tana  
Kuncura i Bana koburuna  
Te asapui jangkuna momuliana  
Te Bana motepenena kawondu  
Te asapui ngawu tana koburuna  
Apekangkilo baDana moalusuna  
Te apoili i kai i kana  
Bari-Baria dangia amampada  
Lausakamo abaki Jibirilu  
Onabiita safili umati  
Jibirulu maipo peumbaku  
Opeamo Barao incia si  
Akoniimo Jibirulu sifu  
Osifumo eo safatimu  
Te akakaro makamu kapujiamu  
Beuagoa umatimu mokodosana  
Akoniimo safili umati  
Alaihi salawa te salamu  
I apaimo manga umatiku si  
Ulane bara incanamo sikisa  
Akoniimo Jibirulu sifu  
Oumatimu indapo te moBangu  
Aharamu porikana Bea Bangu  
Malinguaka i apai manusia  
Tabeanamo porikanapo ingko  
Te moBangu minaka i koburu  
KaBea Bangu mia mosaganana  
Itumo duka rouna kamuliamu  
KaBangu Sidiki mobanarana  
Abubakara oamana Aisa  
KaBangu Umara moadilina  
Rua miana sahabatina molaBi  
Kapake manga talu miaia  
Malinguaka pakea i soroga  
Omakuta te izari momulia  
Te kausu motopenena kalape



Osawikana podo buraku molaβi  
 Apili akea i nuncana soroga  
 Ositumo kamuliangina Opu  
 Akukumbai βatua talu miana  
 Salapasina padana tua sītu  
 Alingkamo manga talu miaia  
 Aporikana Sidiki te umara  
 Iaroana safili umati  
 Motutunia nabita molaβina  
 Sakabumbua podo malaikati  
 Temo duka i apai moiringia  
 I kanana te weta i kaina  
 Kambeli-mbeli manga incia sītu  
 I muhusara maedani kalalesa  
 Onabita atoku-toku umatina  
 Te apenta paimia moβanguna  
 Isirafili atowi sangkakala  
 βea βanguna saβara antona tana  
 Sarangona suaranya sangkakala  
 Posaβangumo paimia koburu  
 Oisilamu te malingu kafiri  
 Posaβangumo sumbe-sumbere kaomu  
 Kawanamo okadadi obinata  
 Posaβangumo naile i muhusara  
 Sakamatana nabita molaβina  
 I apaiaka mia moβanguna yitu  
 Akonimo nabita molaβina  
 Jibirilu sumakomo umatiku  
 Akonimo Jibirilu sītu  
 Manga sumako mincuana umatimu  
 Inda amangenge padana tua sītu  
 Umbalakamo manusia moβari  
 Abuke mea i apai anguna tombu  
 Te malingu tarafuna mboresa  
 Akonimo Jibirilu sītu  
 Muhamadi sumakomo umatimu  
 Alipamo nabita molaβina  
 Pakawaka paimia umatina  
 Akonimo nabita molaβina  
 Aβaki manga umatina yitu  
 Tuapamo komiu namisi miu  
 Umbo-mbo i nuncana koburu miu  
 Sarangona manga incia sītu  
 Potangisimo βari-βaria sītu  
 Onabita safili umati  
 Atangimo duka aoge-oge incana  
 Akama-kamata manga umatina yitu  
 Ositumo rouna kasina  
 Wahai diriku, dengarkanlah ceritanya  
 Keadaan pada hari kemudian  
 Mula-mula hujan rahmat  
 Turun naik berasal dari aras  
 Menyeluruh pada semua kuburan  
 Memasahi semua jasad yang binasa

Rahmat itu berasal dari Tuhan Rahim  
 Untuk membangkitkan semua hamba-Nya  
 Pertama-tama yang bangun  
 Malaikat yang empat orangnya  
 Berfirman Tuhan Yang Mahakuasa  
 Pergilah kalian ke dalam surga  
 Untuk mengambil mahkota yang mulia  
 Dan juga semua pakaian yang mulia  
 Dan bendera kebesaran Tuhan  
 Dan buraq yang teramat cepatnya  
 Untuk nabi hamba yang dimuliakan  
 Muhammad rasul yang disayangi  
 Dialah orang yang dikasihi  
 Syafaat pada umat yang berdosa  
 Pada peristiwa di hari kemudian  
 Dan azab siksaan api neraka  
 Dan menambah yang kurang fahalanya  
 Di mana-mana mukmin umatnya  
 Sekembalinya malaikat itu  
 Datang dari sorga  
 Menelusuri kuburan Nabi Muhammad  
 Di padang masyhar tempat yang luas  
 Setibanya mereka di tengah-tengah  
 Memanggillah Ruhil Amin  
 Jibril yang menjaga wahyu  
 Sahabat karibnya semua rasul  
 Dengan bentuk panggilan Jibril  
 Di mana kuburan Muhammad  
 Setelah Jibril memanggil  
 Terbelahlah tanah kuburan Muhammad  
 Bangunlah nabi dari dalam tanah  
 Lalu duduk di kepala kuburannya  
 Dan menyapu janggutnya yang mulia  
 Dan kepalanya yang teramat harumnya  
 Dan menyapu abu tanah kuburannya  
 Membersihkan badannya yang halus  
 Menoleh ke kiri dan ke kanannya  
 Semua masih tiada  
 Terus bertanya kepada Jibril  
 Nabi kita syafil umat  
 Jibril, cobalah beri tahu daku  
 Apakah hari sekarang ini  
 Berkata Jibril itu  
 Itulah hari syafaatmu  
 Dan berdiri makam kelebihanmu  
 Dan engkau selamatkan umatmu yang berdosa  
 Bersabda Nabi Muhammad  
 Mengucapkan salawat dan salam  
 Di mana umatku ini  
 Barangkali sudah di dalam siksaan  
 Berkata Jibril itu  
 Umatmu belum ada yang bangun  
 Haram lebih dahulu bangun  
 Dan siapa-siapa yang namanya manusia



Kecuali engkau yang mendahului  
Yang bangun dari kubur  
Lalu bangun menyusul yang lain  
Itulah tanda kemuliaanmu  
Lalu bangun Sidiq yang benar  
Abubakar bapaknya Aisah  
Disusul Umar yang adil  
Keduanya sahabat yang mulia  
Lalu berpakaian mereka ketiganya  
Semua pakaian di sorga  
Mahkota dan izar yang mulia  
Dan sepatu yang teramat bagus  
Tumpangannya semua buraq yang amat  
cepatnya  
Dipilihkan dari dalam sorga  
Itulah kemuliaan Tuhan kepadanya  
Menyayangi hamba yang tiga  
Setelah selesai mereka itu  
Pergilah mereka bertiga  
Lebih dahulu Sidiq daripada Umar  
Di depannya syafiil umat  
Mengikuti nabi yang mulia  
Sekumpulan barisan para malaikat  
Dan juga beberapa yang mengiringinya  
Di sebelah kanan dan di sebelah kirinya  
Berjalan-jalan mereka itu  
Di padang masyhar yang teramat luasnya  
Nabi memperhatikan umatnya  
Menantikan orang yang akan bangkit  
Israfil meniup sangkakala  
Membangunkan semua isi kubur  
Setelah mendengar suara sangkakala  
Bangunlah semua isi kubur  
Baik Islam maupun kafir  
Juga binatang di dalam tanah  
Semua ikut bangun  
Bangun di padang masyhar  
Setelah melihat nabi kita yang mulia  
Orang-orang yang bangun itu  
Bertanya nabi yang mulia  
Jibril, sana umatku  
Menjawab Jibril itu  
Mereka sana bukan umatmu  
Tidak lama setelah itu  
Bermunculanlah manusia banyak  
Memenuhi semua tempat  
Dan segala susunan tempat tinggal  
Berkata Jibril itu  
Muhammad, sana umatmu  
Pergilah nabi yang mulia  
Menemui para umatnya  
Bertanya nabi yang mulia  
Bertanya kepada para umatnya

Bagaimana perasaan kalian  
Tinggal di dalam kubur  
Setelah mendengar itu  
Bertangisanlah mereka semua  
Nabi kita syafiil umat  
Menangis juga dengan sebesar-besarnya  
Melihat-lihat umatnya tersebut  
Itulah tanda kesayangan pada umatnya

(Niampe, 1998:95-99)

Berdasarkan kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar mendengarkan cerita mengenai *Peristiwa pada Hari Kemudian*. Dikisahkan bahwa pertama-tama turun hujan rahmat yang berasal dari *aras*, yang langsung dari Tuhan. Hujan rahmat itu membasahi semua kuburan serta semua jasad yang telah hancur. Hujan itu pula yang membangkitkan semua hamba ciptaan-Nya. Pertama-tama yang bangkit adalah malaikat yang empat, firman Tuhan: "Pergilah kalian ke surga mengambil mahkota yang mulia, semua pakaian yang mulia, bendera kebesaran Tuhan dan *buraq* untuk Nabi Muhammad". Nabi Muhammad adalah hamba yang dimuliakan, rasul yang disayangi, dan orang yang dikasihi oleh Tuhan, ia juga memberi *syafaat* kepada umatnya yang berdosa pada peristiwa di hari kemudian dari siksaan azab neraka. Dia jugalah yang menambah yang kurang fahalanya yaitu siapa saja umatnya yang mukmin.

Setelah para malaikat itu kembali dari surga, mereka menelusuri kuburan Nabi Muhammad di padang masyhar. Setelah tiba di tengah-tengah padang masyhar, malaikat Jibril memanggil Nabi Muhammad "Di mana kuburanmu, Muhammad? Tidak lama kemudian, terbelahlah tanah kuburan Muhammad, lalu bangkit dari kuburnya. Ia duduk pada bagian kepala tanah kuburannya sambil mengusap jenggotnya dan kepalanya serta seluruh badannya dari abu tanah kuburannya. Ia menoleh ke kiri dan ke kanannya, akan tetapi belum ada seorang pun yang bangkit dari kuburnya. Ia lalu bertanya kepada Malaikat Jibril, "Jibril? Hari apakah sekarang ini?" Jawab Jibril: "Inilah hari syafaatmu, kelebihanmu dari Tuhan untuk menyelamatkan umatmu yang berdosa.



Nabi Muhammad langsung mengucapkan salawat dan salam, kemudian bertanya lagi kepada Jibril, "Di mana umatku ini? Barangkali sudah dalam siksaan? Jawab Jibril, "Umatmu belum ada yang bangkit", haram bila ada manusia yang lebih dahulu bangkit yang mendahului engkau Muhammad. Dan itulah tanda kemuliaanmu Muhammad. Tidak lama kemudian, bangkit pula Abubakar disusul Umar. Keduanya sahabat Nabi Muhammad. Mereka bertiga lalu mengenakan pakaian sorga yaitu mahkota, *izar*, dan sepatu. Tumpangan mereka adalah *burayq* yang tercepat yang dipilih dari surga. Hal ini juga merupakan tanda kemuliaan Tuhan kepada hamba-Nya yang tiga. Kemudian mereka bertiga berjalan, lebih dahulu Nabi Muhammad kemudian Abubakar dan kemudian Umar, mengikuti sekumpulan barisan para Malaikat, yang diikuti beberapa pengawalanya. Mereka berjalan-jalan di padang *masyhar* yang luas. Ketika itu Nabi Muhammad berjalan sambil memperhatikan umatnya yang akan bangkit.

Malaikat Israfil meniup sangkakalanya untuk membangunkan semua isi kubur. Ketika itu semua bangkit baik Islam maupun kafir termasuk seluruh binatang. Mereka bangkit di padang Masyhar. Setelah melihat mereka itu bangkit, Nabi Muhammad lalu bertanya kepada Malaikat Jibril, "Jibril? Sana umatku? Jawab Jibril, "Sana bukan umatmu. Tidak lama kemudian bermunculan sekelompok manusia memenuhi berbagai tempat. Jibril kemudian berkata, "Muhammad, sana umatmu". Pergilah Nabi Muhammad menemui mereka. Nabi Muhammad bertanya kepada umatnya, Bagaimana perasaan kalian tinggal di dalam kubur? Mendengar pertanyaan itu, seluruh umat Muhammad menangis. Nabi Muhammad menangis juga dengan sebesar-besarnya pertanda sayang kepada umatnya.

#### NASIHAT AGAR MENGENANG KASIH SAYANG NABI MUHAMMAD

##### Kutipan teks:

*Ee karoku fikiria mpu-mpu  
Okasina tee manga umatina  
Oopea bara inda i turuakamu*

*Beu osea i apai kasameana  
Kasameana nabi ta molaBina  
Tapatotapu kaekata i Oputa  
Te tasabara i apaiaka bala  
Te tarela te malingu kadalana  
Te tasikuru i Oputa momalangana  
Adawu kita ni'mati Bari-Bari  
Momaogena ni'mati Isilamu  
Ni'matina atopene kaBarina*

Wahai diriku, pikirkan betul-betul  
Kasih sayang nabi pada umatnya  
Betapa engkau masih tak patuh  
Untuk mengikut segala petuahnya  
Pesan nabi kita yang mulia  
Tetapkanlah takutmu pada Tuhanmu  
Dan sabarlah bila bala menimpamu  
Dan rela pada kelalaian kita  
Dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Tinggi  
Memberi kita nikmat yang melimpah  
Nikmat-Nya amatlah banyak  
Yang besar adalah nikmat Islam

(Niampe, 1998:99-100)

Berdasarkan kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar senantiasa mengenang betapa besar kasih sayang Nabi Muhammad kepada umatnya. Dengan demikian, mengapa engkau tidak patuh mengikuti petuah dan pesannya? Tetapkanlah takutmu kepada Tuhan, bersabarlah bila ada bala yang menimpamu serta rela terhadap semua kelalaianmu. Yang pokok, bersyukurlah kepada Tuhan yang memberi nikmat yang melimpah. Adapun nikmat yang teramat besar adalah nikmat Islam.

#### NASIHAT MENGENAI DATANGNYA PERISTIWA KEMATIAN

##### Kutipan teks:

*Ee karoku mate pada aumbamo  
Ngalu hela padaaka atumpumo  
Pamondo mea kasangkana sawikamu  
Pentaka waktuna helamu  
Matemo itu hela inda moBancule  
Ositumo Bose mosatotuuna  
Indamo ambuli paimia molingkana  
Moporopena i dala incia sifu  
Matemo yitu intana alimu  
Itoku-tokuna paimia salih*



Kasawika motopenena kalape  
 Oimani tasidiki momatangka  
 Kokombuna ala akea haufu  
 Kokombuna Bakea-kea rija  
 Tawadu Betao kapaBelona  
 Mosghida Betao paraBosena  
 Ria dalati kamondona rabutana  
 Kingti kasangkana kaBokena  
 Ulina yitu mopatotona porope  
 Oihilasi totona inca mangkilo  
 Opadomana mosusuakana dala  
 Okurani te hadisina nabi  
 Obanderana sulakea zuhudu  
 Tombi-tombina zikiri te tasubehe  
 Juru Batuna sarai lahiri  
 Juru mudina ilmu batini  
 Mopolumena madadi mina i guru  
 Anakodana hidayatina Opu  
 Asangkaka kamondona hela yitu  
 Tawakalamo poaromu i Opumu  
 Adikaka ngalu ihelakamu  
 Patoto mea poropena Bangka yitu  
 Botuki mea lipu imboresa  
 Masirahamu te antona Banuamu  
 Pepu mea kambotu motopenena  
 Zikirillahu lailaha illallahu  
 Neakawako garurana setani  
 Tangasana dangiapo uhela  
 Patoto mea poropena Bangka yitu  
 Pangawana Boli ataurakea  
 Osiitumo uso imapasaka  
 Neatosala poropena Bangka yitu  
 Amapasaka Bangka incia situ  
 Tokarugimu naile muri-murina  
 Osiitumo kampada momadaki  
 Isarongimo sulu haatima  
 Alapamo Beumatina nabi  
 Asala mea millati Islamu

Wahai diriku, kematian nanti akan datang  
 Angin untuk berlayar sudah akan berhembus  
 Siapkan kelengkapan tumpanganmu  
 Menantikan waktu berlayarmu  
 Mati itu pelayaran yang tidak kembali  
 Dan itulah pelayaran yang sesungguhnya  
 Tidak kembali semua yang pergi  
 Yang menuju di jalan itu  
 Mati itu yang dinantikan orang alim  
 Yang diharap-harapkan orang saleh  
 Dan tumpangan teramat baiknya  
 Iman dan tasdiq yang teguh  
 Tiang perahu itu ambikan khauf  
 Layarnya bentangkan rajaa  
 Tawadu untuk menjadi layar terdepan

Mujahid untuk para pendayungnya  
 Riyadat kelengkapan tali-temalnya  
 Kinaat kelengkapan pengikatnya  
 Kemudian penentu arah tujuan  
 Ikhlas hati yang bersih  
 Pedomannya penunjuk jalan  
 Qur'an dan Hadis nabi  
 Benderanya pasangan zuhud  
 Fandelnya zikir dan tasbih  
 Juru batunya sarai yang lahir  
 Juru mudinya ilmu batin  
 Yang menimba air ilmu dari guru  
 Nahkodanya hidayah dari Tuhan  
 Kalau sudah lengkap kelengkapan berlayar itu  
 Tawakallah menghadap Tuhanmu  
 Kapan angin berlayarmu sudah akan bertiup  
 Luruskan haluan perahu itu  
 Putuskan negeri tempat tinggalmu  
 Sahabat kenalanmu dan seisi rumahmu  
 Mulailah dengan keputusan yang tetap  
 Zikirilah lailaha illallahu  
 Jika kamu didatangi gangguan setan  
 Sementara engkau dalam pelayaran  
 Tetapkan haluan perahu itu  
 Layarnya jangan engkau turunkan  
 Itulah angin topan yang menjadikan pecah perahumu  
 Jika salah haluan perahumu itu  
 Kalau pecah perahumu itu  
 Kerugianmu kelak pada hari kemudian  
 Itulah penghabisan yang tidak baik  
 Itulah yang dinamakan akhir kejelekan  
 Sudah lepas dari umat nabi  
 Tersalahlah dari millati Islam  
 (Niampe, 1998:100-101)

Berdasarkan kutipan teks di atas, ia menasihati dirinya dan seseorang sebagai hamba Tuhan agar senantiasa mengingat peristiwa kematian kelak. Kematian itu ibarat sebuah pelayaran. Dalam pelayaran itu, sebelum angin berhembus pertanda pemberangkatan, lebih dahulu siapkan segala kelengkapan dalam pelayaran itu. Demikian halnya dengan kematian, sebab kematian itu adalah pelayaran yang tidak kembali, dan itulah yang disebut dengan pelayaran yang sesungguhnya. Siapa pun yang pergi pasti tidak akan kembali. Kematian itulah yang dinantikan orang alim dan yang diharapkan orang saleh. Adapun kelengkapan pelayarannya yang paling baik adalah iman dan tasdiq yang teguh. Tiang perahu ambikan *Khauf*, layarnya bentangkan *rajaa*, *tawadu*, layarnya terdepan, *Mutjahid* para



pendayungnya, *riyadat* kelengkapan temalnya, *kinaat* kelengkapan pengikatnya, *ihlas hati* penentu arah tujuannya, *Qur'an* dan *hadits nabi* pedomannya, Benderanya pasangan *zuhud*, fandelnya *zikir* dan *tasbeih*, juru butunya *sarai* yang lahir, juru mudinya *ilmu batin*, yang menimba air *ilmu dari guru*, nahkodanya *hidayah* dari Tuhan. Apabila persiapan berlayar itu telah lengkap, bertawakallah kepada Tuhan. Kapan angin telah bertiup yang menandakan waktu berlayarmu, luruskanlah haluan perahu itu, putuskan hubungan dengan penduduk negeri tempat tinggalmu, juga termasuk semua sahabat dan keluarga seisi rumahmu. Mulailah dengan sebuah keputusan yang tetap **ZIKRILLAH LAA ILAHA ILALLAHU**. Apabila ada gangguan setan sementara dalam pelayaran, tetapkanlah haluan perahu itu, jangan turunkan layarnya. Itulah angin topan yang bakal menyebabkan perahumu pecah. Dan apabila salah haluan perahu dan menyebabkan pecah, itulah kerugianmu pada hari kemudian yang disebut *su'ul hatimah*, dan lepaslah dari umat Nabi Muhammad serta salahlah dari *millati Islam*.

## SIMPULAN

Sebagai resapan sejumlah gagasan yang diulas di atas dapat dikemukakan bahwa kesufian La Ode Muhammad Qaimuddin tampak melalui sejumlah hasil karyanya di bidang karya sastra khususnya yang berbentuk puisi atau syair. Salah satu syairnya yang paling populer berjudul *Bula Malino* disampaikan dalam bahasa Wolio (Buton). Teks syair ini memuat dua puluh satu nasihat dari nasihat mengenai ihwal kematian sampai pada nasihat mengenai kewajiban melaksanakan rukum Islam dan mempercayai hari akhir.

Pemikiran tasawuf Muhammad Idrus Qaimuddin berusaha untuk sampai pada *fana* dan *baqa*. *Fana* menurutnya terbagi atas tiga macam: *fana' al-af al*, *fana' shifat*, dan *fana' al-Dzat*.

Sebaliknya, *baqa'*, menurutnya, terbagi atas dua macam, yaitu *syuhud al-kasrah fi Wahdah* (menyaksikan yang banyak pada yang esa) dan *syuhud al-wahdah fi Kasrah* (menyaksikan yang esa pada yang banyak). Uraian tentang *fana'* dan *baq* ini menunjukkan bahwa ia cenderung pada corak tasawuf yang berkembang pada masanya, yakni corak teosufi atau falsafi. Hanya saja, ia menyangkal akan terjadinya *hulul* dan *ittihad*. Sebagai pengikut tarekat Khalwatiyah Sammaniyah, La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin tidak hanya mementingkan *dzikir*, tetapi juga mementingkan *khalwat* (menyendiri dari keramaian). Tampaknya, *khalwat* yang dipraktikkan La Ode Muhammad Idrus Qaimuddin didasarkan seperti *khalwat-nya* Nabi Muhammad SAW di Gua Hira menjelang wahyu turun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. Tanpa Tahun. *Bula Malino*. Koleksi Abdul Mulku Zahari. Bau-Bau: Sulawesi Tenggara.
- Malim, La Ode. 1983. *Membara di Api Tuhan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Niampe, La. 1998. "Kabanti Bula Malino: Kajian Sastra Wolio Klasik". Tesis Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- . 2000. *Kabanti Oni Wolio (Seri 1-2)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- . 2004. *Surat Wasiat Muhammad Idrus al-Butuni: Sebuah Penjelasan Singkat (dalam Jurnal Filologi Melayu (hal. 91-108))*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia.
- . 2009. *Nasihat Sultan Muhammad Idrus Qaimuddin Ibnu Badaruddin Al-Buthuni (hal. 56-85)*. Kendari: Penerbit FKIP Unhalu.
- Rosidi, Ajib. 1995. *Sastra dan Budaya: Kedurahan Dalam Keindonesiaan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Solihin, 2002. *Kamus Tasawuf*. Bandung: Rosda.
- Yunus, Abdul Rahim. 1995. *Posisi Tasawuf dalam Sistem Kekuasaan di Kesultanan Buton pada Abad ke-19*. Jakarta: INIS.
- Zuhdi, Susanto, 1999. *Labu Rope Labu Wana*. Disertasi Universitas Indonesia: Jakarta: Universitas Indonesia.